

## **PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN *YOUTUBE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 BALIKPAPAN**

**Andi Fitri**

Universitas Mulawarman

[Afitri1612@gmail.com](mailto:Afitri1612@gmail.com)

**Sudarman**

Universitas Mulawarman

[sudarman@kip.unmul.ac.id](mailto:sudarman@kip.unmul.ac.id)

**Ilham Abu**

Universitas Mulawarman

[ilhamkopma@gmail.com](mailto:ilhamkopma@gmail.com)

---

### **Abstract**

This research aims to determine the effect of the experiential learning model assisted by YouTube learning media on the learning outcomes of class X students at SMA Negeri 3 Balikpapan. This research uses a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The subjects of this research were students in class X-3, totaling 36 students, as the experimental class and X-6, totaling 36 students, as the control class. The data collection technique used in this research is a test, namely pretest and posttest, then supported by other data in the form of documentation with data analysis using the sample t-test. The research results show that the sig. (2-tailed) t-test for Equality of means is 0.001 so that the significance value is  $0.001 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So, it can be concluded that there is a significant influence of the experiential learning learning model assisted by YouTube learning media on the economic learning outcomes of class X SMA Negeri 3 Balikpapan students.

**Keywords:** Model of Experiential Learning, youtube learning media, learning outcomes

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian adalah *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 yang berjumlah sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan X-6 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu *pretest* dan *posttest* kemudian didukung dengan data lain berupa dokumentasi dengan analisis data menggunakan uji *sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) *uji t-test for Equality of means* sebesar 0,001 sehingga nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan.

**Kata Kunci:** model *experiential learning*, media pembelajaran *youtube*, dan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk belajar, dimana dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Purwanto, (2016 : 45). Kegiatan pembelajaran yang baik terjadi ketika adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, dimana guru bukan lagi yang menjadi pusat pembelajaran melainkan peserta didik (*student center*), hal tersebut sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar yang baik dan terarah dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa Afandi dkk., (2013 : 4)

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Balikpapan , hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang optimal dalam hal ini guru mata pelajaran ekonomi menyampaikan rata-rata nilai ekonomi siswa kelas X adalah 60, yang mana dari 10 kelas untuk kelas X hanya sebesar 55% siswa yang memiliki nilai optimal dalam mata pelajaran ekonomi (nilai optimal : 75) dan 45% masih memiliki nilai yang kurang optimal. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, padahal guru sudah berusaha menciptakan pembelajaran *student center* dengan menerapkan model pembelajaran seperti diskusi dan proyek akan tetapi hal ini masih belum cukup untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran itu sendiri.

Hal-hal tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak berperan secara optimal. Optimalnya hasil belajar siswa bergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru, karena pada dasarnya hasil belajar merupakan akibat dari proses pembelajaran Sudjana, (2018 : 65). . Yenti dkk, (2014 : 5) mengungkapkan bahwa tolak ukur dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajarnya, karena hasil belajar digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran yang diikuti selama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, kemampuan maupun pengetahuan yang diperoleh siswa juga akan tidak optimal dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat, guna mempermudah siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah

model *experiential learning*, Pembelajaran dengan model *experiential learning* mulai diperkenalkan oleh David Kolb. Kolb, (1984 : 41) yang mendefinisikan model *experiential learning* sebagai proses belajar dalam membentuk pengetahuan melalui pengalaman.

Pembelajaran ini berusaha mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung Zulkarnain, (2020 :649). Model *Experiential Learning* mendorong siswa dalam aktivitasnya untuk berpikir lebih banyak, mengeksplor, bertanya, membuat keputusan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Faturrohman, (2019 : 129) menyatakan bahwa model pembelajaran *Experiential* adalah proses belajar yang menggunakan pengalaman dimana media belajar yang digunakan bukan hanya materi dari buku atau pendidik tetapi juga menggunakan pengalaman itu sendiri sebagai media belajarnya. Hal ini juga berlandaskan pemikiran orang-orang bahwa pengalaman dapat menjadipembelajaran terbaik atau sesuai dengan ungkapan “pengalaman adalah guru terbaik”.

Barida, (2018 : 155) mengatakan bahwa model *experiential learning* dalam pembelajaran adalah model belajar dan mengajar yang digunakan dengan mengajak peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang diselenggarakan dengan Langkah-langkah partisipasi aktif (*concrete experience*), mengamati dengan cermat tentang pembelajaran yang dijalani (*reflective observation*), kemudian mampu memperoleh makna-makna kunci dari pembelajaran itu diluar lingkungan pembelajaran yang diikuti (*abstract conceptualization*), yang pada akhirnya mampu menerapkan dalam kehidupan berdasarkan makna kunci yang ditemukan sesuai dengan kreativitas diri (*active experimentation*).

Penerapan model pembelajaran *experiential* akan menggunakan media pembelajaran *youtube* sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif Sari, (2020). Kondisi ini sangat mendukung penerapan model pembelajaran *experiential* yang mendasarkan kegiatan belajar untuk menciptakan pengalaman pribadi bagi siswa.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan, (2) perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan yang diajarkan dengan model pembelajaran *experiential* dengan berbantuan media pembelajaran *youtube* dan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (3) pengaruh penggunaan

model pembelajaran *experiential* berbantuan media pembelajaran *youtube* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian quasi eksperimental design. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Balikpapan yang dimulai pada tanggal 21 juli 2023 hingga 25 Agustus 2023. Penelitian ini memiliki dua kelas sebagai fokus subjeknya, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan atau treatment yaitu model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam implementasinya. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 yang berjumlah sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan X-6 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes tertulis pilihan ganda yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan dan kegiatan pemberian soal *pre-test* dilakukan di awal pembelajaran, sedangkan *post-test* adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan guru setelah pemberian perlakuan dan biasanya dilakukan di akhir pembelajaran.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) tahap persiapan penelitian yaitu Mengobservasi sekolah SMA Negeri 3 Balikpapan sebagai lokasi penelitian kemudian melakukan studi literatur, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan membuat instrument penelitian; (2) tahapan pelaksanaan yaitu, memberikan tes awal berupa *pretes*, Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan, dan memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran; (3) tahap pelaporan, yaitu menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini sebanyak 3 kali dan 2 kali untuk

melakukan *pretest* dan *posttest*, masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki materi pembelajaran yang sama, yaitu mengenai konsep ilmu ekonomi, kelangkaan dan kebutuhan serta biaya peluang. Hanya saja perbedaan antara 2 kelas ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan, pada kelas kontrol metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube*. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Penggunaan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* pada mata Pelajaran ekonomi kelas X SMAN 3 Balikpapan.

Langkah awal penggunaan model pembelajaran *experiential learning* pada mata Pelajaran ekonomi kelas X -3 selaku kelas eksperimen adalah guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencoba merasakan pengalaman yang pernah mereka lalui berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian siswa bersama sama mengamati video pembelajaran *youtube* yang ditampilkan guru dan melakukan refleksi terhadap video serta pengalaman mereka yang sudah dilalui, selanjutnya siswa diminta untuk memahami dan membuat konsep dasar atas apa yang sudah ia pelajari dan kaitannya dengan pengalaman mereka dan setelahnya siswa diminta untuk memecahkan masalah dari materi yang sudah dipahami serta di dapatkan sebelumnya, dan mempresentasikannya di depan kelas.

Dari Langkah penggunaan model terlihat siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran yang mana hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Genitri dkk., (2013 : 13) bahwa model pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran dimana apa yang dipelajari oleh siswa mampu membuat siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran yang dijalankan. Sitthimongkolchai dkk., (2022 : 26) menyebutkan tahapan/langkah-langkah pembelajaran model *experiential learning* yang dikemukakan David Kolb terdiri dari: (1) Pengalaman konkret (*Concrete Experience*), (2) Pengamatan dengan refleksi pengalaman (*Reflection Observation*), (3) Penciptaan ide-ide abstrak (*Abstract Conceptualization*), (4) Eksperimen proaktif (*Active Experimentation*)

Penggunaan model *experiential learning* pada mata Pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan mendapatkan umpan baik dari siswa, dimana siswa lebih aktif

untuk menceritakan dan berbagi pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi yang ada dan lebih mudah mengingat serta memahami materi pembelajaran karena siswa akan selalu dihadapkan pada situasi yang mereka alami atau pernah mereka alami.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Irawati, (2015 : 3) bahwa model experiential learning ini mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana siswa mengalami apa yang mereka pelajari, sehingga mampu memberikan pengalaman baru untuk siswa.

Pada setiap tahapan atau langkah-langkah pembelajaran dari model Experiential Learning ini mengarahkan siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan pembelajaran seperti halnya melakukan pengamatan, merumuskan permasalahan, melakukan hipotesis mengumpulkan data, menganalisis kemudian mampu menarik suatu kesimpulan. Suryani dkk., (2014 : 227) mengatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa lebih aktif, bersemangat, senang mengikuti pelajaran, tidak bosan, dan memiliki pengalaman yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil dan teori diatas maka dapat disimpulkan dengan model experiential learning dapat mempengaruhi kondisi belajar masing-masing siswa, dimana siswa lebih mudah dalam menerima materi karena siswa merasakan langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi sehingga siswa sendiri dapat menganalisis konsep yang dipahami hanya dengan mengandalkan pengalaman serta hasil pengamatan siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perlakuan yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pencapaian hasil belajar Ekonomi dari model *experiential learning* dan metode konvensional pada mata Pelajaran ekonomi kelas X SMAN 3 Balikpapan.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) antara kelas eksperimen yang menggunakan model *experiential learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel. 1 Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest* Siswa**

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol

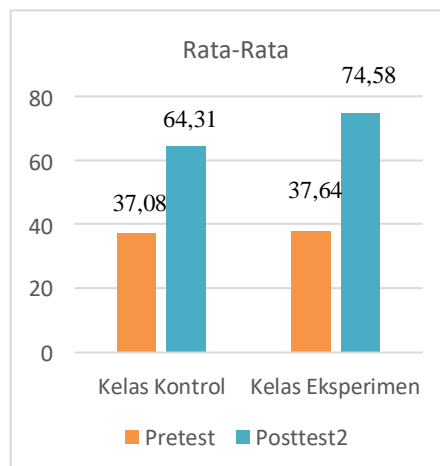
Jumlah Nilai	1355	1355	2685	2315
Mean	37,64	37,08	74,58	64,31
Median	37,50	37,50	75	65
Modus	30	40	75	65
Nilai Maksimum	50	40	90	90
Nilai Minimum	15	20	60	50
Standar Deviasi	12,506	10,308	7.307	8.380

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata yang dicapai kelas X-6 selaku kelas kontrol pada saat *pretest* adalah 37,08 kemudian nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada saat *posttest* adalah 64,31. Sedangkan kelas X-3 selaku kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 37,64 kemudian nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada saat *posttest* adalah 74,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih sebesar 0,56. Selisih tersebut menunjukkan bahwa hasil *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terlalu memiliki selisih yang tinggi.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan perolehan rata-rata nilai *posttest* dari masing-masing kelas, dimana kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *posttest* sebesar 64,31 dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *posttest* sebesar 74,58. Hasil tersebut menunjukkan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih sebesar 10,27. Selisih tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki selisih yang cukup tinggi.

Perbandingan antara nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dari masing masing kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut :



**Bagan 1. Nilai rata-rata pretest dan posttest**

Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 36,94, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 27,23. Ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan model *experiential learning* pada kelas eksperimen lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Dari hasil belajar yang diperoleh terlihat bahwa penggunaan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan Zohrani dkk., (2022 : 676) menyatakan bahwa penerapan Model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Model *Experiential Learning* tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep- konsep saja, tetapi juga membangun keterampilan melalui penugasan- penugasan nyata. Model ini memberikan umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan Zuhryzal dan Mur, (2019 : 98). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang menggunakan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* lebih unggul dibandingkan pencapaian hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kelas X di SMA Negeri 3 Balikpapan.

3. Pengaruh model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* pada matapelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan.

Peningkatan hasil belajar siswa juga disebabkan karena model pembelajaran

Experiential

Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dibimbing dan diarahkan untuk mengeksplorasi, menerapkan konsep, menemukan konsep dan membangun pengetahuan sendiri dengan membandingkan pengetahuan lama yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diterimanya sehingga siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah ia peroleh untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari Nuzul et dkk., (2014)



Pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* dengan jumlah siswa 36 memperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 37,64, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* adalah 74,68. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari hasil *pretest* ke hasil *posttest* yang cukup tinggi. Selanjutnya, hasil belajar siswa akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan diperoleh data sebagai berikut ;

**Tabel. 2 Hasil Perhitungan Uji t-test**

Variabel	t	Df	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil Belajar	0,591	70	0,001	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2023)

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample t test*. Berdasarkan perhitungan uji *independent sample t test* dengan bantuan spss diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of means* sebesar 0,001 sehingga nilai signifikansi  $< 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penggunaan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Sejalan dengan pernyataan tersebut Fithriyah dkk., (2019 : 43) juga berpendapat bahwa model *experiential learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* pada mata Pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mulai dari siswa itu merasakan pengalaman, kemudian mengamati, membuat konsep sampai dengan mengeksplere dari masing-masing materi yang ada.
2. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang didapatkan dari kelas eksperimen dengan menggunakan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube*

mendapatkan rata-rata hasil kelas eksperimen adalah 74,68, nilai tersebut lebih tinggi daripada kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 64,31. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol.

3. Pengaruh penggunaan model *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan diketahui bahwa hasil uji *independent sample t-test* diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) *uji t-test for Equality of means* sebesar 0,001 sehingga nilai signifikansi  $< 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media pembelajaran *youtube* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.  
In *Metode Pembelajaran* (VI). UNISSULA PRESS.
- Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 153.  
<https://doi.org/10.26638/jfk.409.2099>
- Faturrohman, M. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (N. Hidayah (ed.)). AR-RUZ MEDIA.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-030-11352-0\\_300105](https://doi.org/10.1007/978-3-030-11352-0_300105)
- Fithriyah, K., Arif, M., & Ningsih, P. R. (2019). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Di Smk Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 6(1), 39–45.  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/6389>
- Genitri, D. W. M., Murda, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2013). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Relaksasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Gugus 6 Kecamatan Sawan. *Mimbar Pgsd*, 1(1), 1–9.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/895>
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. In *Prentice Hall, Inc.* (Issue 1984). Prentice Hall.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Nuzul, Arsyad, M., & Nurlina. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Metode Experiential Learning Di Kelas VIII SMPN 2 Tombolo Pao. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 154–164.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar* (B. Santoso (ed.); VIII). Pustaka Pelajar.
- Sari, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar Masa Pandemi COVID-19. 4(1), 1074–1084.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (T. Surjaman (ed.); 21st ed.). PT. Remaja ROSDAKARYA.
- Yenti, G., Susanti, D., & Armiati. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining dengan Metode Pembelajaran Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–12.  
<https://media.neliti.com/media/publications/29825-ID-perbedaan-hasil-belajar-siswa-menggunakan-metode-pembelajaran-kooperatif-tipe-st.pdf>
- Zohrani, Rohini, Muspita, Z., Abdullah, & Rodiyah, H. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential Learning) pada Siswa Kelas II Sd. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(2), 248.  
<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.1944>

Zuhryzal Afief & Mur Fatimah. (2019). Keefektifan model experiential learning terhadap motivasi dan hasil belajar ipa. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 99–110.

Zulkarnain, I. (2020). Pengaruh Metode Experiential Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Sinasis*, 1(1), 647–652.